

**PENGARUH METODE LATIHAN DAN SPORTIFITAS TERHADAP KETERAMPILAN PASING ATAS
(Studi Eksprimen pada Mata Pelajaran Penjaskes Materi Bola Voli Siswa Kelas VI Sekolah
Dasar Negeri 35 Pagar Alam)**

Rori Yansyah¹⁾

¹⁾**Sekolah Dasar Negeri 35 Pagar Alam**

¹⁾roriyansyah1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan metode latihan pada tingkat sportifitas siswa terhadap keterampilan passing atas bola voli. Metode dalam penelitian ini adalah Faktorial 2x2 dengan *pretest* dan *posttest*. Populasi pada penelitian adalah siswa SD Negeri 35 Pagar Alam. Sampel penelitian berjumlah 60 orang siswa. 30 siswa kelompok eksperimen dengan sportifitas tinggi dan 30 siswa kelompok kontrol dengan sportifitas rendah. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan secara bersamaan pada masing-masing kelompok. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes (pre-test dan pos-test) melakukan passing atas selama waktu 3 Menit. Selain itu, digunakan juga instrumen berupa Observasi untuk penilaian sikap sportifitas pada siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data tes awal dan tes akhir. Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian hipotesis dengan rumus Uji t, maka didapat hasil yang menunjukkan $t_{hitung} = 7,91 > t_{tabel} = 1,771$. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang memiliki sportifitas tinggi mengikuti Metode latihan passing atas berpasangan dan kelompok kontrol yang memiliki sportifitas rendah mengikuti metode latihan passing atas ke dinding. Berdasarkan hasil pengolahan data observasi diketahui bahwa sikap sportifitas terhadap metode latihan dapat meningkatkan keterampilan passing atas bola voli.

Kata kunci : Metode Latihan, Sportifitas, dan Keterampilan Passing Atas bola voli.

**THE EFFECT OF TRAINING METHODS AND SPORTSITY ON UPPER PASSING SKILLS
(Experimental Study on Physical Education Subject Volleyball Material for Class VI Public
Elementary School 35 Pagar Alam)**

Rori Yansyah¹⁾

¹⁾Sekolah Dasar Negeri 35 Pagar Alam

¹⁾roriyansyah1@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the differences in training methods on the level of students sportsmanship towards upper passing skill. The methods in this research is 2x2 factorial with pretest and posttest. The population in the study were students 35 natural fence elementary schools. The research sampel consisted of 60 students. 30 students in the experimental group with high sportsmanship and 30 students in the control group with low sportsmanship. this study was conducted for 2 month simultaneously in each group. The instrument in this study was a test (pretest dan posttest) to pass over for 3 minutes. In addition, instrument are also used in the form of observations to assess student sportsmanship. Based on pre-test data processing and final test. The statistics used for data analysis in hypothetical research with t-test statistics. Then the results show $t_{count} = 7,91 > t_{table} = 1,771$. Thus there is a significant difference between the experimental group who has high sportsmanship following the top passing practice in pairs and the control group with low sportsmanship following top pass practice to the wall. Based on the results of observational data processing, it is that sportsmanship towards training methods can improve volleyball passing skills.

Key words : Training Methods, Sportsmanship, and Volleyball passing skills.

PENDAHULUAN

Bola voli adalah suatu cabang olahraga beregu, dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu menempati petak lapangan permaiana yang dibatasi oleh jaring (net). Pasing merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang pemain untuk memberikan bola kepada teman satu tim dengan menggunakan teknik tertentu untuk merancang strategi penyerangan. Teknik *passing* yang terampil dan akurat diperlukan agar bola dapat diarahkan ke pemain selanjutnya dengan baik dan dapat melancarkan serangan yang memberikan poin.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat, dapat meningkatkan pertumbuhan dan pengembangan psikis, meningkatkan kemampuan gerak dasar, meletakkan landasan moral, mengembangkan keterampilan serta memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di dalam permainan bola voli untuk mencapai keterampilan yang baik, serta memiliki sikap yang positif.

Dalam pendidikan karakter Jon (1995:53) menyatakan bahwa "aspek utama dari karakter mengacu pada kualitas yang hakiki seperti kejujuran, adil, kesetiaan, kerja keras, integrasi, tanggung jawab, disiplin dan sebagainya".

Sportifitas adalah sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh individu dalam *setting* olahraga yang menunjukkan penghormatan terhadap aturan, *official*, *konvinsi sosial* yang diikuti komitmen terhadap olahraga itu sendiri dan tidak berpartisipasi dalam olahraga yang negatif (Vallerand Biere Blanchard dalam Lynn E.Mc Cutcheon, 1997: 439). Individu yang memiliki sportifitas yang baik akan berperilaku seperti jabat tangan dengan lawan, memberikan dukungan yang baik

nbagi rekan satu tim, mau memberikan selamat kepada lawan yang menunjukan performa yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamat didalam proses belajar mengajar permainan bola voli dalam mata pelajaran penjaskes di SD Negeri 35 Pagar Alam. Keterampilan merupakan salah satu kendala yang di alami oleh siswa dalam melakukan passing atas, Hal ini menunjukan bahwa proses pembelajaran dan latihan belum mencapai hasil yang maksimal, dimana hal ini juga menunjukan bahwa proses pembelajaran dan latihan belum maksimalnya pemahaman siswa terhadap metode-metode latihan yang diajarkan, apalagi kretivitas dan sikap sportifitas siswa, selain rendah dan tingginya sikap sportifitas. Karakter siswa juga perlu mendapat perhatian yang serius.

Kenyataan tersebut juga didukung oleh proses pembelajaran yang terjadi saat ini disekolah. Proses pembelajaran dan metode latihan lebih berorientasi pada upaya pengembangan dan uji daya ingat siswa, sehingga kemampuan berpikir siswa direduksi dan sekedar dipahami sebagai kemampuan mengingat. Selain itu, hal tersebut juga berakibat siswa jadi terhambat dan sulit menghadapi masalah-masalah permainan bola voli yang menuntut keterampilan didalam melakukan passing atas.

Selain metode latihan, karakteristik siswa juga mempengaruhi hasil latihan. Salah satu karakteristik siswa yang mempengaruhi kualitas hasil latihan adalah sportifitas. Sikap sportifitas memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karakter dalam permainan, karena hal tersebut akan berdampak pada pencapaian hasil latihan yaitu keterampilan passing atas bola voli. Jadi, terdapat pengaruh interaksi antara metode latihan dan sportifitas dengan pencapaian hasil keterampilan siswa.

Menurut Djamarah dan Zain (2006) metode latihan adalah suatu cara mengajar

yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang digunakan untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Syaiful Sagala (2003) menyatakan bahwa Metode latihan adalah metode latihan, atau metode training yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan” Sedangkan Roestiyah (2001: 125) mengungkapkan metode latihan adalah cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

langkah-langkah penerapan metode latihan yaitu: a) Siswa terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan secara teori, sesuai dengan bahan ajaran yang akan diterapkan dengan metode pembelajaran drill. b) Guru memberikan contoh latihan soal sebelum diberikannya latihan tentang materi pembelajaran yang telah diberikan, c) Guru memberikan latihan soal-soal tentang materi yang telah diberikan, kemudian dilakukan oleh siswa, dengan bimbingan guru, d) Guru mengoreksi dan membetulkan kesalahan-kesalahan latihan yang dilakukan oleh siswa, e) Siswa diharuskan mengulang kembali latihan untuk mencapai gerakan otomatis yang benar, f) Pengulangan yang ketiga kalinya atau terakhir, guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa, dengan lembar tes. Evaluasi dilakukan pada saat melakukan kegiatan yang ketiga kalinya.

Bola voli adalah suatu cabang olahraga beregu, dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu menempati petak lapangan permainan yang dibatasi oleh jaring (net). (Bachtiar, dkk. 2002: 2.3). Bola voli berasal dari bahasa Inggris Volley Ball, yang di terjemahkan menjadi “Bola Volli”.

Kata volley sendiri berarti “tembakan serentak” atau pukulan serentak atau pukulan langsung.

Jadi, permainan bola voli adalah permainan dengan memukul bola secara serentak atau langsung. Artinya, bola dipukul sebelum jatuh ketanah (Aip syarifuddin, 2003:6). Perinsip bermain bola voli adalah menjaga bola jangan sampai jatuh dilapangan sendiri dan berusaha menjatuhkan dilapangan lawan atau mematikan bola di pihak lawan. (Toto Subroto, dkk, 2008:2.5).

Pada permainan bola voly ada gerangan pasing. Nuril Ahmad, (2007:22). Pasing adalah suatu teknik memainkan bola yang dilakukan oleh seorang pemain dengan satu atau dua tangan dengan tujuan untuk mengarahkan bola ke suatu tempat atau teman seregu untuk selanjutnya dimainkan kembali, istilah lain dalam permainan bola voli adalah set up atau bahasa Indonesia disebut umpan, jika umpan dimaksudkan adalah sajian yang diberikan kepada teman seregu untuk dipukul dengan tujuan melakukan serangan ke petak permainan. Bachtiar, dkk. (2002:2.10)

Sportivitas secara umum di identifikasikan sebagai perilaku yang menunjukkan sikap hormat dan adil terhadap orang lain serta sikap menerima dengan baik apapun hasil dari suatu pertandingan (Beller Stoll, 1993: 75). (National Collegiate Athletic Association NCAA dalam Jay.D Goldstein S.E Iso-Ahola, 2006: 18) mendefinisikan sportivitas sebagai perilaku yang ditunjukkan atlet, pelatih, administrator dan penonton dalam kompetisi. Perilaku- perilaku ini didasari oleh nilai-nilai penting seperti hormat, adil, beradap, jujur dan tanggung jawab.

Definisi lain dari sportivitas adalah sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh individu dalam *setting* olahraga yang menunjukkan penghormatan terhadap aturan, *official*, *konvensi* sosial dan hormat

pada lawan yang diikuti dengan komitmen terhadap olahraga itu sendiri dan tidak melakukan partisipasi olahraga yang negatif (Vallerand, Biere, Blanchard Provencher dalam Lynn E.Mc Cutchheon, 1997 : 439). Individu yang memiliki sportivitas yang baik akan berperilaku seperti jabat tangan dengan lawan, memberikan dukungan baik kepada teman satu tim maupun kepada lawan, mau memberikan selamat kepada lawan yang menunjukkan performansi yang baik dan menunjukkan usaha maksimum dalam bermain dan berlatih.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang menggunakan faktorial 2x2 dengan *pretest* dan *posttest*. Populasi adalah seluruh siswa SD Negeri 35 Pagar Alam. Sampel adalah kelas VI yang berjumlah 60 orang siswa, dibagi menjadi 2 kelompok yaitu: kelompok eksperimen dengan 30 orang siswa yang memiliki sportifitas tinggi dan kelompok kontrol dengan 30 orang siswa yang memiliki sportifitas rendah. Masing-masing kelompok diberi perlakuan yang sama yaitu dengan metode latihan pasing atas berpasangan dan metode latihan pasing atas ke dinding.

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah keterampilan pasing atas, sportifitas. Data keterampilan pasing atas dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest* dengan menghitung berapa kali siswa dapat melakukan pasing atas tanpa menjatuhkan bola ke lantai selama waktu yang telah ditentukan. Data sikap sportifitas siswa dikumpulkan melalui observasi dengan mengamati sikap yang muncul pada saat siswa melakukan aktivitas dalam permainan bola voli. Sikap yang diharapkan yaitu: *Pertama*. bertanggung jawab, *dua*. sportif, *tiga*. disiplin.

Data penelitian harus memenuhi syarat analisis yang meliputi uji normalitas

sebaran data, uji homogenitas varians keseluruhan, sebelum dilakukan pengujian hepotesis. Uji normalitas sebaran data menggunakan kemiringan kurva yang menggunakan rumus koefisien pearson. uji homogenitas varians keseluruhan menggunakan uji Bartlett. Selanjutnya data dianalisis secara diskriptif dan juga faktorial 2x2. Semua pengujian hepotesis dilakukan pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0.05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perbedaan hasil keterampilan antara siswa yang mengikuti latihan pasing atas berpasangan dengan siswa yang mengikuti latihan pasing atas ke dinding

Berdasarkan data hasil perhitungan uji t didapat nilai 9,20 dengan kriteria hepotesis terima H_1 jika $t_{hitung} > t_{tabel (1-\alpha)}$, dan terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel (1-\alpha)}$, sedangkan t_{tabel} , adalah t yang diperoleh dari tabel distribusi t dengan dk = 58 dan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$), tidak tercantum dalam tabel t, maka t_{tabel} , dengan dk = 58 dihitung dengan cara interpolasi maka didapat hasil perhitungan dengan $t_{hitung} (9,20) > t_{(0.95)(58)} (1.771)$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang memiliki sportivitas tinggi dan kelompok dengan sportivitas rendah mengikuti latihan passing atas berpasangan. Dengan demikian maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima

2. Perbedaan hasil keterampilan antara siswa yang memiliki sportifitas tinggi dengan metode latihan pasing atas berpasangan dengan siswa yang memiliki sportifitas rendah mengikuti latihan pasing atas ke dinding

Berdasarkan hasil perhitungan uji t didapat nilai $t_{hitung} = 9,20 (0,95)(58)$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 1,771$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti latihan pasing atas berpasangan dan siswa yang mengikuti latihan pasing atas ke dinding.

3. Pengaruh interaksi antara metode latihan dan sportifitas terhadap keterampilan pasing atas bola voli.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t didapat nilai t_{hitung} = Melalui penelitian ini ditemukan pula bahwa ada pengaruh interaksi antara metode latihan dan sportifitas terhadap hasil keterampilan pasing atas siswa Kelas VI Sekolah Dasar, hal ini diketahui dari hasil perhitungan data melalui uji t, dapat dijelaskan bahwa nilai t_{hitung} = 42,22 lebih besar dari nilai t_{tabel} = 1,771 pada taraf kepercayaan 95 % (dk) = (58) atau (t_{hitung} = 9,20 > t_{tabel} (0,95)(58) = 1,771.

Siswa yang memiliki sportifitas tinggi dan mengikuti latihan pasing atas berpasangan dan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dari siswa yang mengikuti latihan pasing atas ke dinding. Demikian pula sebaliknya, siswa yang memiliki sportifitas rendah mengikuti latihan pasing atas ke dinding memperoleh hasil yang lebih rendah daripada siswa yang mengikuti latihan pasing atas berpasangan. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh masing-masing metode latihan baik latihan pasing atas berpasangan maupun latihan pasing atas ke dinding berkaitan dengan tinggi dan rendahnya sikap sportifitas pada siswa.

Pembahasan

Hasil keterampilan pasing atas siswa dengan metode latihan pasing atas berpasangan dan pasing atas ke dinding

Berdasarkan hasil tes awal (*pretest*), kemudian analisis data terhadap kelompok eksperimen yang memiliki sportifitas tinggi didapatkan bahwa nilai tertinggi keterampilan pasing atas adalah 43 dan terendah 8, sehingga rata-rata nilai keterampilan pasing yaitu 24,76 dan

kelompok kontrol didapat nilai terbesar 43 dan nilai terendah 8 dengan rata-rata nilai 24,76. Setelah data *pre-test* diambil, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menjalankan program latihan selama 6 minggu, lalu dilakukan kembali tes yaitu *post-test* (tes akhir).

Berdasarkan hasil *post-test* pada kelompok eksperimen maka didapatlah nilai tertinggi 53 dan nilai terendah 11 dengan nilai rata-rata 30,23 dan kelompok kontrol didapat nilai tertinggi 43 dan nilai terendah 11 dengan nilai rata-rata 26,3 dari data tersebut dapat dilihat terdapat perbedaan pada kelompok eksperimen yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. terhadap hasil keterampilan pasing atas bola voli sampel sebesar 5,47.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode latihan pasing atas berpasangan efektif untuk meningkatkan hasil keterampilan pasing atas dalam permainan bola voli pada siswa SD Negeri 35 Pagar Alam. Hal ini dapat dilihat dari nilai pasing atas yang diperoleh kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa latihan pasing atas berpasangan dengan peningkatan sebesar 5,47 lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan diberi perlakuan latihan pasing atas memantulkan bola ke dinding.

Setelah diberikan perlakuan berupa latihan pasing atas berpasangan selama 6 minggu dengan frekuensi latihan 3 kali seminggu ternyata terdapat peningkatan rata-rata. Dalam latihannya selama 6 minggu tidak hanya diberikan latihan pasing atas ke dinding, tetapi juga diberikan latihan teknik pasing atas bola voli, yang bertujuan mendukung keberhasilan dalam pasing atas bola voli. Menurut Harsono (1988:101) Latihan (*training*) adalah proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang dengan kian hari kian menambah jumlah latihan atau

pekerjaanya.

Latihan fisik pada prinsipnya adalah memberikan perlakuan atau latihan pada tubuh secara sistematis dan berulang-ulang sehingga dapat meningkatkan kemampuan saat melakukan aktivitas. Menurut E.L.Fox dalam Sajoto (1988: 150), "bahwa tanpa memperhatikan apakah frekuensi yang dipakai 3 atau 5 kali seminggu, yang penting adalah bahwa latihan hendaknya dilakukan selama 4-8 minggu. Selama 6 minggu ternyata sudah cukup efektif untuk melihat perubahan kondisi fisik seseorang.

Hasil keterampilan siswa yang memiliki sportivitas tinggi mengikuti metode latihan pasing atas berpasangan dan siswa sportifitas rendah dengan latihan pasing atas ke dinding (A1B1, A2B2).

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan antara hasil keterampilan siswa yang memiliki sportifitas tinggi mengikuti metode latihan pasing atas berpasangan dengan hasil keterampilan siswa yang memiliki sportifitas rendah yang mengikuti latihan pasing atas ke dinding. Hal ini diketahui bahwa siswa yang memiliki sportifitas tinggi (B_1) memperoleh skor rerata 30,23 dan siswa yang memiliki sportifitas rendah (B_2) memperoleh skor rata-rata 26,3 berdasarkan data hasil perhitungan statistik uji t didapat hasil 9,20 dengan kriteria pengujian $t_{hitung} (9,20) > t_{(0.95)(58)} (1.771)$ maka terdapat perbedaan yang tidak terlalu signifikan.

Pengaruh interaksi antara metode latihan dan sportifitas terhadap hasil keterampilan pasing atas permainan bola voli pada mata pelajaran penjaskes siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 35 Pagar Alam.

Melalui penelitian ini ditemukan pula bahwa ada pengaruh interaksi antara metode latihan dan sportifitas terhadap keterampilan pasing atas siswa Kelas VI SD Negeri 35 Pagar Alam, hal ini diketahui dari

hasil perhitungan data statistik uji t didapat hasil t_{hitung} dari setiap kelompok (9,20) (42,22) (3.30) (11.51) $> t_{tabel} (1.771)$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian maka hipotesis H_0 ditolak dan Hipotesis H_1 diterima.

Para siswa yang memiliki sportifitas tinggi dan mengikuti metode latihan pasing atas berpasangan dan memperoleh hasil keterampilan yang lebih tinggi dari pada siswa yang mengikuti metode latihan dengan pasing atas ke dinding. Demikian pula sebaliknya, siswa yang memiliki sportifitas tinggi dan mengikuti metode latihan pasing atas ke dinding memperoleh hasil yang lebih rendah daripada siswa yang mengikuti metode latihan pasing atas ke dinding. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh masing-masing metode latihan baik latihan pasing atas berpasangan maupun latihan pasing atas ke dinding berkaitan erat dengan sikap sportivitas pada masing-masing siswa.

Sehingga terdapat adanya interaksi antara penggunaan metode latihan pasing atas berpasangan dengan metode latihan pasing atas ke dinding dan sportifitas pada siswa terhadap keterampilan pasing atas bola voli.

Ditinjau dari karakteristik siswa yang memiliki sportifitas tinggi lebih mampu mengembangkan keterampilan dan sekaligus mempraktikkan materi yang diajarkan atau informasi yang dipelajari daripada siswa yang memiliki sportifitas rendah, maka perbedaan perolehan belajar memang disebabkan oleh perbedaan tingkat sportifitas pada siswa itu sendiri.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil keterampilan siswa yang mengikuti metode latihan pasing atas berpasangan dengan sportifitas tinggi lebih tinggi

daripada hasil keterampilan siswa yang mengikuti metode latihan pasing atas ke dinding dengan sportifitas rendah, hasil keterampilan siswa yang memiliki sportifitas tinggi yang mengikuti latihan dengan pasing atas berpasangan lebih tinggi dari hasil keterampilan siswa yang mengikuti metode latihan dengan pasing atas ke dinding. Sebaliknya, hasil keterampilan siswa yang memiliki sportifitas tinggi yang mengikuti metode latihan dengan pasing atas berpasangan lebih rendah dari hasil keterampilan siswa yang mengikuti metode latihan dengan pasing atas ke dinding sehingga terdapat pengaruh interaksi antara metode latihan dan sportifitas terhadap keterampilan pasing atas dalam mata pelajaran Penjaskes di Sekolah Dasar. Dari temuan ini mengisyaratkan bahwa penerapan metode latihan perlu mempertimbangkan tingkat sportifitas siswa seperti metode latihan pasing atas berpasangan lebih cocok bagi siswa yang memiliki sportifitas tinggi dan metode latihan pasing atas ke dinding lebih cocok bagi siswa yang memiliki sportifitas rendah.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini bahwa hasil keterampilan pasing atas siswa di SDN 35 di Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagar Alam yang mengikuti latihan pasing atas berpasangan lebih tinggi dari hasil latihan siswa yang mengikuti latihan dengan pasing atas ke dinding, maka dianjurkan kepada pembelajaran di SDN 35 di Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagar Alam untuk dapat menggunakan latihan pasing atas berpasangan sebagai salah satu metode dalam pembelajaran Penjaskes di Sekolah Dasar. sebagai sumber belajar, bahan ajar, dan kegiatan eksperimentasi bagi keterampilan pasing atas ini lebih menekankan pada kontekstual dimana siswa merasakan bahwa informasi yang

diterima, didengar, diaplikasikan lebih penting daripada hanya menerima informasi belaka. Reaksi emosional siswa terhadap fakta, informasi, dan gagasan yang diterima sangat penting bagi dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Nuril.2007.*Panduan Olahraga Bola Voli*, Surakarta : Era Pustaka Utama.
- Amung dan Toto Subroto.2001.*Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Permainan*, Jakarta Pusat :Direktorat Jenderal Olahraga.
- Aip, Syarifuddin dan Asep Suharta.2003.*Panduan Olahraga Bola Voli*, Jakarta : PT.Grasindo.
- Bachtiar, dkk.2002.*Permainan Besar II Bola Voli dan Bola Tangan*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djamarah, Syaiful Bachri dan Aswan Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta. Jakarta
- Harsono. (2015). Kepelatihan olahraga. (teori dan metodologi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kusmiyati, K. (2017). diagnosis kesulitan komponen utama dalam keterampilan mengajar pendidikan jasmani pada mahasiswa STKIP darusalam Cilacap. Jurnal Penelitian Pembelajaran. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pjk/article/view/619>
- Roestiyah. 2001. Strategi Belajar Mengajar. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Sagala, Syaiful (2003), Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung; Alfabeta

Toto, Subroto, dkk.2008.*Permainan Besar*,
Jakarta : Universitas Terbuka